



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJANGKITNYA PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BETUNGAN KOTA BENGKULU

Weti¹, Selvia Novitasari²

¹Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Bengkulu

Email Korespondensi: weti@umb.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. Salah satu untuk mengetahui Penyakit Demam Berdarah maka di lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjangkitnya demam berdarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu sebanyak 50 orang dengan uji statistik *pearson chi-square* dan uji statistik *continuity correction*. Hasil uji *pearson chi-square* mendapatkan nilai 0,000 yang artinya terdapat hubungan pada Penyakit Demam Berdarah. Hasil uji statistik *continuity correction* mendapatkan nilai 0,018 yang artinya ada hubungan antara penguburan (3M) dengan terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah dan ada hubungan antara penguburan (3M) dengan terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah. Saran, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber dan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Penyakit Demam Berdarah

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the Dengue virus belonging to the Arthropod-Borne Virus, the genus Flavivirus, and the family Flaviviridae. One of the ways to know dengue fever is to look at the factors that influence the outbreak of dengue fever. This study aims to determine the Factors Affecting the Outbreak of Dengue Fever. The type of research used is an analytic survey with a cross sectional approach. with a total sampling technique of 50 people with the Pearson chi-square statistical test and the continuity correction statistical test. The results of the Pearson chi-square test get a value of 0.000, which means that there is a relationship with Dengue Fever. The results of the continuity correction statistical test got a value of 0.018, which means that there is a relationship

between burial (3M) and the outbreak of Dengue Fever. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and the spread of Dengue Fever and there is a relationship between burial (3M) and the outbreak of Dengue Fever. Suggestions, it is hoped that this research can be used as a source and reference for the development of further research.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit Demam Berdarah dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Padila, 2013). Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), Asia Pasifik menanggung 75 persen dari beban dengue di dunia antara tahun 2012 dan 2017, sementara Indonesia dilaporkan sebagai negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis, sebanyak 15,2 juta kasus DBD tercatat di Asia Pasifik (Agniya, 2018).

Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita DBD di Indonesia pada tahun 2017 menyebutkan sebanyak 68.407 kasus DBD, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Jumlah tersebut menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya, yaitu 204.171 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2018). Penyakit DBD salah satu penyakit menular yang upaya penurunan kasusnya terkait dengan komitmen nasional dan sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi. Di Provinsi Bengkulu tahun 2017 kasus DBD ditemui sebanyak 925 kasus, dan 19 orang meninggal terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Kasus terbanyak terjadi di Kota Bengkulu 369 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 50 orang dengan jumlah sampel 50 orang sesuai total sampling. Menggunakan lembar kuesioner. Uji yang digunakan uji statistik *pearson chi-square* dan uji statistik *continuity correction*.

HASIL PENELITIAN

A. One Variable Output

Table. 1 Distribusi frekuensi Demam Berdarah

DBD	Frekuensi	Persentase
DBD	2	4,0
Pasca DBD	48	96
Total	50	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 2 (4%) mengalami DBD dan 48 responden (96%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Penguburan Barang Bekas (3M)

3M	Frekuensi	Persentase
Ya	1	2.0
Tidak	49	98
Total	50	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 1 (2%) responden tidak melakukan penguburan barang bekas (3M) dan 49 (98%) responden melakukan penguburan barang bekas.

B. Two Variable Output

Table 3. Hubungan faktor keberadaan jentik nyamuk terhadap terjangkitnya penyakit demam berdarah

Kebiasaan Menggantung Pakaian	DBD		Total		P		
	DBD		Pasca DBD				
	F	%	F	%		F	%
Ada	2	4,9	39	95,1	41	100	0.669
Tidak Ada	0	0	9	100	9	100	
Total	2	4,0	48	96,0	50	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa dari 41 responden memiliki kebiasaan menggantung pakaian terdapat 2 orang mengalami DBD dan 31 orang pasca DBD, dari 9 responden tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian terdapat 9 orang mengalami pasca DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

A. Analisis One Variable

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 2 (4%) mengalami DBD dan 48 responden (96%) mengalami pasca DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu., hal ini menunjukkan bahwa wabah atau penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan masih cukup tinggi, yang disebabkan sikap atau kesadaran warga masih kurang terhadap pemberantasan sarang nyamuk dan kebersihan lingkungan. Sejalan dengan penelitian Permatasari (2012) yang menyebutkan bahwa faktor sikap seseorang yang buruk berpengaruh terhadap Demam Berdarah Di Instalasi Rawat Inap RSUD Tangerang dengan dan sikap buruk 3,4 kali lebih berisiko mengalami DBD dibandingkan sikap baik terhadap penyakit DBD.

Menurut Notoadmodjo (2010) sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, melakukan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan.

Sikap merupakan reaksi atau objek, sikap yang buruk akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang.

B. Analisis *Two Variable*

Hubungan faktor keberadaan jentik nyamuk terhadap terjangkitnya penyakit demam berdarah di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 17 responden yang menyebutkan ada keberadaan jentik nyamuk terdapat 1 orang mengalami DBD dan 16 orang pasca DBD, dari 33 responden tidak ada keberadaan jentik nyamuk terdapat 1 orang mengalami DBD dan 32 orang pasca DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 responden yang menyebutkan tidak ada wadah keberadaan jentik nyamuk 16 orang mengalami pasca DBD, dari 33 responden tidak ada wadah keberadaan jentik nyamuk terdapat 1 orang mengalami DBD, hal ini dapat terjadi karena tertularnya penyakit demam berdarah tidak hanya dapat di sekitar rumah akan tetapi di lingkungan sekitar. Dari hasil uji statistik *fisher exact test* nilai $P=0,569 > \alpha=0,05$ berarti tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara wadah keberadaan jentik nyamuk dengan terjangkitnya penyakit demam berdarah di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk penular DBD seperti keberadaan genangan air hujan di sekitar rumah, keberadaan kontainer yang berisi air yang kondisinya terbuka seperti bak mandi/wc, ember, tempayan di sekitar rumah dengan lebih mengaktifkan pengamatan jentik berkala (Anggreni, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Widoyono (2011) yang ada *Aedes aegypti* suka beristirahat di tempat yang gelap, lembab, dan tersembunyi di dalam rumah atau bangunan, termasuk di kamar tidur, kamar mandi, kamar kecil, maupun dapur. Nyamuk ini jarang ditemukan di luar rumah, di tumbuhan, atau di tempat berlindung lainnya. Di dalam ruangan, permukaan istirahat yang mereka suka adalah di bawah furnitur, benda yang tergantung seperti baju dan korden, serta di dinding. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wati (2014) mengenai kejadian DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada kontainer menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada kontainer mempunyai hubungan terhadap kejadian DBD di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan.

Hubungan faktor kebiasaan menggantung pakaian terhadap terjangkitnya penyakit demam berdarah di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 41 responden memiliki kebiasaan menggantung pakaian terdapat 2 orang mengalami DBD dan 31 orang pasca DBD, dari 9 responden tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian terdapat 9 orang mengalami pasca DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Dari hasil uji statistik nilai $P=0,669 > \alpha=0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan antara wadah keberadaan jentik nyamuk dengan terjangkitnya penyakit demam berdarah di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Widodo (2012) pakaian yang menggantung dalam ruangan merupakan tempat yang disenangi nyamuk *Aedes aegypti* untuk beristirahat setelah menghisap darah manusia. Setelah beristirahat pada saatnya akan menghisap darah manusia kembali sampai nyamuk tersebut cukup darah untuk pematangan sel telurnya. Jika nyamuk yang beristirahat pada pakaian menggantung tersebut menghisap darah penderita demam berdarah dan selanjutnya pindah dan menghisap darah orang yang sehat maka dapat tertular virus demam berdarah dengue.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Susmaneli (2012) menyebutkan

bahwa kebiasaan menggantung pakaian dengan nilai OR= 6,0 (95% CI: 2,89-12,62), artinya mereka yang mempunyai kebiasaan menggantung pakaian di rumahnya mempunyai resiko 6,0 kali lebih besar untuk terkena DBD dibandingkan dengan mereka yang tidak biasa menggantung pakaian.

KESIMPULAN

Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah dan ada hubungan antara penguburan (3M) dengan terjangkitnya Penyakit Demam Berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin D, Hardhi S. (2019). *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA Jilid I dan II*. Jogjakarta: Mediaction Jogja
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018). Laporan tahunan penyakit Demam Berdarah Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Provinsi Bengkulu.
- Hannerberger. (2018). *Mortality by Cause for 8 region of the world : Global Burden of Disease. philadhelpia : Jurnal of the America association . Vol .349.No. 5*
- Hasibuan, P. A. (2018). Hubungan tingkat kontrol asma dengan usia dan jenis kelamin penderita asma di rumah sakit umum Haji Medan. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.
- Novarin et al. (2015). Pengaruh Latihan *Pursed Lips Breathing* (PLB) terhadap Penurunan Gejala Asma pada Pasien Asma Persisten Ringan dan Sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang, 42, 2014–2015.
- Riskesdas (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Syatriawati et al.,(2018). Pengaruh *Respiratory Muscle Streching* terhadap kapasitas vital paru pada pasien asma di wilayah kerja puskesmas III denpasar utara. *COPING Ners Jurnal*, 3(3), 31-36.
- Vitaloka, M. (2018). *Respiratory Muscle Function Assesment And Training*. United States Of America : *Physical therapy journal of the american physical therapy association*.
- World Health Organization (WHO). 2018. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/>
- Zulkiflli, Ely M, B. A. B. (2022). *Pengaruh pursed lip breathing exercise terhadap saturasi oksigen, denyut nadi dan frekuensi pernapasan pada pasien asma bronkial 1*. 10(1), 203–210.